

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan di lapangan dengan berbagai informan yang didukung dengan data sekunder ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Elektabilitas partai NasDem tergolong cukup tinggi di DKI Jakarta dilatarbelakangi dari strategi politik partai NasDem yang dilakukan melalui para kadernya yang dijadikan sebagai magnet untuk menarik masyarakat. Tak heran, apabila partai ini sangat mementingkan citra para kadernya di hadapan publik. Hal ini tentu membuat partai NasDem sangat seleksi dalam melakukan proses rekrutmen dan kaderisasi politik untuk mencetak kader yang berkualitas. Adapun, salah satu cara partai NasDem mencetak kader berkualitas dengan rekrutmen politik yang dilakukan melalui didirikannya organisasi sayap partai yang di dalamnya terdapat pelatihan dan pendidikan. Organisasi sayap partai yang didirikan ini juga berusaha untuk merangkul seluruh lapisan masyarakat. Misalnya, didirikannya Liga Mahasiswa NasDem (LMN) sebagai organisasi pemuda sayap partai NasDem. Maka tak heran, partai NasDem ini disebut sebagai partai *catch all* yang merangkul seluruh lapisan masyarakat dan memiliki sistem karir di mana terdapat jenjang dalam kaderisasi berdasar pada pelatihan dan pendidikan organisasi.

2) Liga Mahasiswa NasDem DKI Jakarta yang merupakan kepanjangan tangan partai NasDem ini dalam melakukan rekrutmen dan kaderisasi memiliki pola dan metode yang terbagi menjadi dua, yaitu formal dan non-formal. Pada cara formal ini meliputi adanya pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh organisasi kepada para kadernya. Pelatihan dan pendidikan ini juga menjadi dasar diadakannya sistem kaderisasi berjenjang di mana terdapat beberapa tingkatan keanggotaan di LMN. Adapun, tingkatan keanggotaan dalam sistem berjenjang ini sendiri terdiri dari anggota pratama, anggota madya, anggota utama dan anggota terhormat. Pada LMN Jakarta ini merigidkan sistem berjenjang tersebut pada tiga tahap, yaitu adanya malam orientasi dan keakraban, latihan kepemimpinan bersifat pendidikan yang menggunakan metode penyampaian materi serta manajemen konflik lapangan, dan latihan menejerial organisasi. Tentu, adanya sistem berjenjang ini tak terlepas untuk mencetak kader yang berkualitas melalui pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh organisasi guna membangun dan mentransformasikan nilai partai. Hal ini juga menjadi refleksi bahwa LMN menggunakan system karir dalam kaderisasi politiknya. Upaya yang dilakukan oleh LMN DKI Jakarta dalam menarik minat mahasiswa sendiri berawal dari strategi rekrutment memakai sistem patronik. Strategi patronik sendiri berperan menggunakan kedekatan yang dibangun guna merekrut calon anggota yang terdapat Hal menjadi awal LMN DKI Jakarta dalam menarik minat mahasiswa untuk masuk kedalam organisasi sayap partai.

Terdapat tiga kampus awal yang menjadi basis. . Basis kampus Liga Mahasiswa NasDem di DKI Jakarta berdasarkan rekrutment Patronik organisasi mahasiswa eksternal yang tersebar dalam kampus yang menjadi basis LMN di Jakarta. Terdapat tiga kampus awal yang menjadi basis awal dalam rekrutment. Hal ini disebabkan oleh kedekatan dari senior organisasi eksternal yang mencoba mengkonsolidasikan kepada kader-kadernya. LMN DKI Jakarta melakukan terobosan menggunakan metode non-formal dengan membangun kultural antar kader dan diselipkannya nilai partai NasDem di setiap kegiatan LMN DKI Jakarta dengan catatan adanya penyampaian yang efektif dan tepat. Adapun, bentuk kegiatan kultural ini seperti, diskusi santai, nongkrong, malam keakaraban dan lain sebagainya. LMN juga melakukan beberapa cara sebagai bentuk terobosan dalam menjawab tantangan dalam menarik para kaum muda terpelajar untuk dapat bergabung dengan organisasinya, seperti membuat dobrakan bahwa organisasi LMN tak hanya sebatas bergerak pada bidang politik, tetapi juga non-politik. Dalam memasifkan dobrakan ini melalui dibangunnya *personal branding* para kader sesuai dengan bidang keahliannya untuk menarik para kaum anak muda yang cenderung eksploratif ini bergabung dengan LMN DKI Jakarta.

- 3) Faktor mendorong dan menghambat dalam pengembangan LMN DKI Jakarta ini terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Pada faktor internal yang mendorong LMN DKI Jakarta dapat berkembang baik di Jakarta ini tak terlepas karena LMN merupakan organisasi sayap partai

yang konsisten menjunjung tinggi idealisme dan independensi kaum muda terpelajar atau mahasiswa. Sehingga, tak heran apabila LMN ini juga turut merefleksikan nilai perjuangan kaum muda terpelajar atau mahasiswa. LMN DKI Jakarta ini juga tergolong adaptif di mana dapat memberikan dobrakan ditengah kelesuan politik anak muda di Jakarta di mana tidak menyukai hal monoton, misalnya organisasi sayap partai yang hanya fokus kepada bidang politik. Adapun, dobrakan yang diberikan ini berupa pengembangan bidang bahasan LMN DKI Jakarta tak hanya fokus kepada bidang politik, tetapi juga bidang non-politik. Sehingga, para kader dapat mengeksplorasi diri melalui bidang non-politik yang nantinya akan disinergikan menjadi satu orientasi. Perkembangan LMN DKI Jakarta ini juga tak terlepas dari kondisi perpolitikan partai NasDem di DKI Jakarta ini cukup baik. Hal ini tercermin dari elektabilitas partai NasDem di DKI Jakarta. Selanjutnya, faktor yang menghambat dalam pengembangan LMN DKI Jakarta ini datang dari internal tubuh LMN DKI Jakarta di mana terkendalanya waktu para kader dalam menjalankan kerja organisasi. Minimnya waktu yang dimiliki oleh para kader ini dikarenakan sebagian besar kader merupakan mahasiswa yang masih dibawah tanggung jawab orang tua ini sulit mendapatkan izin mengikuti kegiatan kerja organisasi. Sedangkan, pada hambatan eksternal ini adanya sinisitas dari anak muda terhadap politik. Adanya wacana stigma bahwa politik merupakan hal yang kotor dan buruk ini menjadi tantangan yang sangat besar dalam

menjangkar anak muda untuk melebarkan sayap organisasi LMN DKI Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti ini terdapat beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

- 1) Perlunya untuk LMN DKI Jakarta merancang kembali strategi baru guna menekan hambatan dalam menjalankan kerja organisasi untuk mengembangkan sayap organisasi.
- 2) Saran bagi peneliti agar dapat lebih jauh menjangkau dan menggali informasi perihal penelitian agar data dan informasi yang diperoleh ini semakin baik dan penelitian ini dapat menjadi landasan acuan untuk dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

